

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar (kurs) rupiah pada tahun 1990-2022 di Indonesia terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah pada tahun 1990-2022 di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari koefisien beta 0,666 dan memiliki nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah pada tahun 1990-2022 di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari koefisien beta 0,746 dan memiliki nilai Sig. 0,261 dan berada di atas 0,05.
3. Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah pada tahun 1990-2022 di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari koefisien beta -0,395 dan memiliki nilai Sig. 0,234 dan berada di atas 0,05.
4. Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah pada tahun 1990-2022 di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari koefisien beta -0,085 dan memiliki nilai Sig. 0,233 dan berada di atas 0,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah: hendaknya lebih mengkaji lagi tentang segala kebijakan yang diterapkan serta dapat dengan segera untuk membenahi kondisi keuangan dalam negeri. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar haruslah di sikapi dengan tenang.
2. Cadangan devisa harus ditangani serius oleh pemerintah dalam mengendalikan nilai tukar rupiah yang terdepresiasi melalui peningkatan cadangan devisa guna menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.
3. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan untuk menambah variabel ekonomi lainnya yang dapat menjelaskan pengaruh variabel

tersebut terhadap kurs rupiah, sehingga dapat membantu pemerintah, terutama Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam pengambilan kebijakan terkait penstabilan nilai tukar rupiah. Serta dapat menggunakan metode lain yang dapat membantu untuk hasil yang lebih baik.

